

## Identifikasi Karakteristik Pasar Tumpah Cikutra Kota Bandung

Rizki Rahim Darmakusuma<sup>1</sup>, Ira Safitri Darwin<sup>2\*</sup>

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rizkirahim7@gmail.com<sup>1</sup>, ira.safitri@unisba.ac.id<sup>2\*</sup>

**Abstract.** Cikutra Spilled Market is one of the public markets that has become the choice of several people in Bandung. This market exists due to the relocation of traders from Cicadas Market and temporary shelters in the ex-Super Bazaar building to along Cikutra Street. The traders sell on the side of the road, and it is not uncommon to find traders who sell on the pavement and take up part of the road. The location on the side of the road gives a unique phenomenon to this market by providing a drive thru concept, which means that many buyers shop while staying in their vehicles. Cikutra Spilled Market is not under the management of Perumda Pasar Juara so there is no data collection on the number of merchandise, types of merchandise, and operating hours at Cikutra Spilled Market. The approach method is qualitative, the data collection method is primary and secondary, and the analysis method uses descriptive analysis. The results of the identification found that traders sell for a full 24 hours, with a system of changing shifts with other traders in the next shift. Based on the results of observations, there are three shifts in operational hours which are classified based on the type of merchandise, namely morning, afternoon, and evening shifts. The total number of traders in the three shifts is 739. Even so, this market is not a legal market and often causes congestion and piles of rubbish around the market area. Such identification is important to help the government and research if at any time there is to be an arrangement of the market.

**Keywords:** *Market, Seller, Cikutra.*

**Abstrak.** Pasar Tumpah Cikutra merupakan salah satu pasar rakyat yang menjadi pilihan beberapa masyarakat di Kota Bandung. Pasar ini ada akibat berpindahnya pedagang yang berasal dari Pasar Cicadas dan tempat penampungan sementara di bangunan ex Super Bazaar ke sepanjang Jalan Cikutra. Para pedagang berjualan di pinggir jalan, bahkan tak jarang terdapat pedagang yang berjualan di atas trotoar dan memakan sebagian badan jalan. Letaknya yang berada di pinggir jalan tersebut memberikan fenomena unik pada pasar ini dengan memberikan konsep drive thru, yang berarti banyak para pembeli berbelanja sambil tetap berada pada kendaraannya. Pasar Tumpah Cikutra tidak berada pada pengelolaan Perumda Pasar Juara sehingga belum adanya pendataan terhadap jumlah dagangan, jenis dagangan, dan jam operasional di Pasar Tumpah Cikutra. Metode pendekatan dilakukan secara kualitatif, metode pengumpulan data secara primer dan sekunder, dan metode analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari identifikasi didapatkan bahwa pedagang berjualan secara 24 jam penuh, dengan sistem berganti shift dengan pedagang lain di shift selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi, terdapat tiga shift pada jam operasionalnya yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dagangannya, yaitu shift pagi, siang, dan sore-malam. Total pedagang di ketiga shift tersebut sebanyak 739 pedagang. Meskipun begitu, pasar ini bukanlah pasar yang legal dan kerap kali menimbulkan kemacetan dan tumpukan sampah di sekitar kawasan pasar. Identifikasi tersebut penting dilakukan guna membantu pemerintah dan penelitian jika sewaktu-waktu akan dilakukannya penataan terhadap pasar.

**Kata Kunci:** *Pasar, Pedagang, Cikutra.*

## A. Pendahuluan

Pasar tumpah adalah istilah dari pasar rakyat yang menggambarkan bahwa sebuah pasar sudah tidak dapat menampung lagi para pedagang atau penghuni di dalamnya, sehingga mereka menumpah ke luar pasar dan menjajakan dagangan di sekitar tempat-tempat di dekat pasar seperti tempat parkir dan jalan yang berfungsi untuk memarkirkan kendaraan dan sebagai sirkulasi kendaraan [3]. Pasar tumpah seringkali terjadi karena pasar tersebut sudah tidak mampu menampung jumlah pedagang yang semakin bertambah, sehingga pedagang harus menempati tempat di luar pasar [3]. Namun, meskipun seringkali menyebabkan kemacetan, pasar tumpah menjadi opsi bagi beberapa masyarakat yang ingin berbelanja karena aksesnya yang mudah [6]. Adanya pasar tumpah di sisi jalan ini seringkali membuat para pembeli enggan turun dari kendaraannya, melainkan melakukan transaksi sembari di kendaraannya. Fenomena tersebut sangatlah unik karena secara tidak langsung, Pasar Tumpah Cikutra menerapkan konsep drive-thru; Hal inilah yang menyebabkan kemacetan di jalan yang diisi oleh kegiatan pasar tumpah. Fenomena pasar tumpah ini terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti yang terjadi di Pasar Tumpah Cikutra Kota Bandung. Letak pasar yang strategis ini menjamin proses transaksi jual beli jika dibandingkan letak pasar yang tidak berada di tempat yang strategis. Lokasi pasar yang berada di lokasi yang sekitarnya merupakan kawasan ramai dan memiliki lahan yang luas. Pendirian pasar yang di sekitarnya tidak terdapat aktivitas perdagangan akan sangat sulit dikunjungi oleh masyarakat luar kawasan [2]. Namun, seharusnya pasar berada dalam satu bangunan yang resmi agar tidak memakan badan jalan dan trotoar.

Pasar Tumpah Cikutra merupakan salah satu pasar rakyat di Kota Bandung yang menjadi pilihan masyarakat di sekitar Jalan Cikutra. Lokasi Pasar Tumpah Cikutra terletak mulai dari perempatan Jalan Cikutra-KHP Mustofa hingga pertigaan Jalan Cikutra-Ahmad Yani—tidak termasuk Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di sepanjang Jalan Ahmad Yani. Pedagang di Pasar Tumpah Cikutra meliputi pedagang pasar yang banyak ditemui di pagi hari dan PKL yang menjual makanan dan minuman di siang hingga malam hari. Sebagian besar pedagang pasar di Pasar Tumpah Cikutra merupakan pedagang yang berasal dari Pasar Cicadas dan pasar di bangunan ex-Super Bazaar yang menjadi tempat penampungan pedagang sementara ketika dilakukannya revitalisasi Pasar Cicadas di tahun 2008. Pedagang yang berpindah dari Pasar Cicadas beralasan bahwa konsumen dan pendapatan di Pasar Cicadas tidak sebaik jika berjualan di sepanjang Jalan Cikutra, sedangkan pada pedagang pasar yang berasal dari bangunan ex-Super Bazaar merupakan pedagang yang terpaksa membeli lapak di sepanjang Jalan Cikutra akibat dirobohkannya bangunan pasar demi pembangunan Rumah Sakit Santo Yusup. Pedagang di Pasar Tumpah Cikutra menggunakan sebagian badan jalan dan trotoar (jalur pejalan kaki) untuk melakukan kegiatan berdagang. Tidak ada lagi bangunan yang dapat menampung seluruh pedagang pasar di sepanjang Jalan Cikutra. Kondisi ini lah yang kerap kali menimbulkan kemacetan di sepanjang Jalan Cikutra, terutama pada peak hour di pagi dan sore hari. Padahal, di sepanjang Jalan Cikutra terdapat sarana yang memerlukan akses cepat seperti rumah sakit, sekolah, masjid, gereja, dan TPS.

Pasar Tumpah Cikutra bukanlah pasar yang berada dalam pengelolaan Perumda Pasar Juara [5]. Lokasi nya saat ini pun tidak diperkenankan untuk berjualan sehingga dapat dikatakan bahwa Pasar Tumpah Cikutra bukanlah pasar yang legal, hanya saja dalam pengawasannya, berada dalam pengawasan pihak Kecamatan Cibeunying Kidul [4]. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 004 Tahun 2011, jam operasional tumpah pasar tumpah hanya diizinkan pada pukul 22.00 - 06.00 WIB. Namun, fakta di lapangan ditemukan bahwa pedagang masih berjualan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh aturan tersebut. Setiap pedagang memiliki jam operasionalnya masing-masing. Dikarenakan Pasar Tumpah Cikutra bukan merupakan yang resmi, belum terdapat data yang dan informasi yang valid mengenai pasar ini.

Berangkat dari latar belakang penelitian ini, maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu belum teridentifikasinya jumlah pedagang, jenis dagangan, dan jam operasional di Pasar Tumpah Cikutra. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi jumlah pedagang, jenis dagangan, dan jam operasional di Pasar Tumpah Cikutra yang diharapkan dapat menjadi sumber

data bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai penataan pasar di Pasar Tumpah Cikutra.

## **B. Metodologi Penelitian**

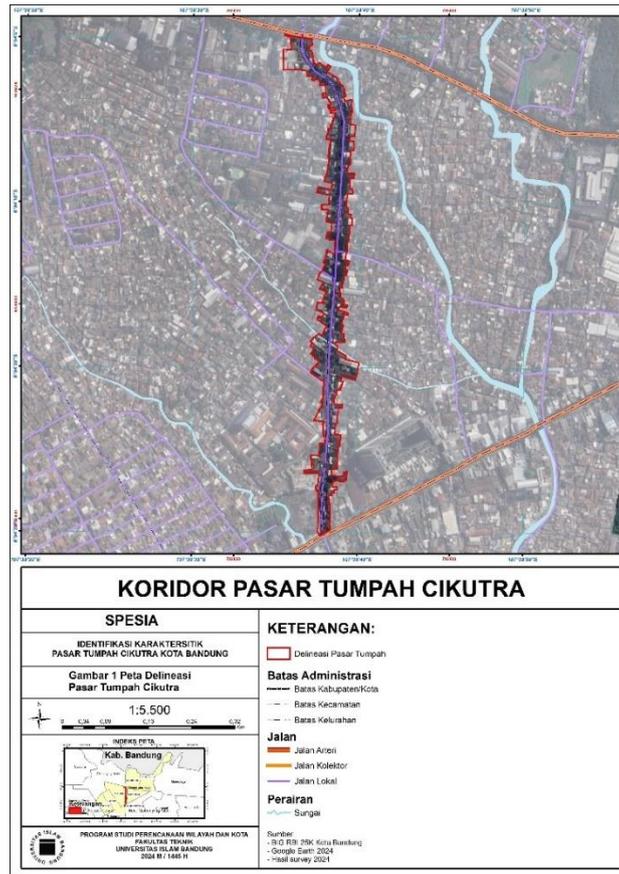
Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode Penelitian kualitatif dilakukan guna membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan [7]. Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan penelitian yang bersifat penemuan dan dilakukan pada kondisi alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dan harus memiliki teori dan wawasan yang luas untuk menegaskan, menganalisis, dan mengonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode pendekatan penelitian secara sistematis menggambarkan hubungan terhadap suatu fenomena [1]. Metode pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder, Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan observasi di lapangan dan wawancara kepada 130 pedagang, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap instansi pemerintahan, yaitu Kecamatan Cibeunying Kidul. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi suatu fenomena penelitian tanpa dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk menemukan fakta penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum**

Pasar Tumpah Cikutra berada dari perempatan Jalan Cikutra-KHP Mustofa hingga pertigaan Jalan Cikutra-Ahmad Yani, Kelurahan Cikutra dan Padasuka, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung dengan panjang jalan sebesar 964,07 m. Secara Astronomis, Pasar Cicadas terletak pada koordinat  $6^{\circ}54'0''$  LS -  $6^{\circ}54'30''$  LS dan  $107^{\circ}38'36''$  BT -  $107^{\circ}38'37''$  BT. Peta delineasi Pasar Tumpah Cikutra dapat dilihat pada Gambar 1. Secara administratif, Pasar Tumpah Cikutra memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

1. Utara : Jalan KHP Mustofa di Kelurahan Neglasari
2. Selatan : Jalan Ahmad Yani di Kelurahan Babakan Surabaya
3. Timur : Kelurahan Padasuka
4. Barat : Kelurahan Cikutra



**Gambar 1.** Peta Delineasi Pasar Tumpah Cikutra (Hasil survei, 2024)

### Kondisi Eksisting

Pedagang di Pasar Tumpah Cikutra, yang terletak di sepanjang Jalan Cikutra, secara tidak resmi menempati trotoar dan badan jalan, sehingga mengganggu lalu lintas dan kenyamanan masyarakat setempat. Dikarenakan pedagang pasar ini berada di sepanjang jalan dan menggunakan tenda, pemerintah kota melalui Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 04 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima mengidentifikasi seluruh pedagang sebagai Pedagang Kaki Lima (PKL). Jika mengacu pada definisi pasar yang tercantum pada Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 04 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima, maka lokasi Pasar Tumpah Cikutra berada mulai dari pertigaan Jalan Ahmad Yani dan Jalan Cikutra sampai dengan Gang Sukamulya dengan panjang jalan 212,71 m dengan lebar jalan kurang lebih 5 meter, maka luas jalan adalah kurang lebih  $\pm 1.063,55 \text{ m}^2$  (Kistanto, 2024). Akan tetapi, berdasarkan observasi di lapangan, para pedagang menempati sepanjang Cikutra dengan panjang jalan sebesar 964,07 m dan luas sebesar  $\pm 4.820,35 \text{ m}^2$ . Dengan luas pasar tersebut, Pasar Tumpah Cikutra menampung sebanyak 500-1000 pembeli per shift-nya (Kistanto, 2024).

Pedagang mendirikan lapak untuk mendagangkan barang dagangannya. Rata-rata luas lapak yang dimiliki oleh satu pedagang sebesar  $4 \text{ m}^2$  yang dilengkapi oleh tenda agar terhindar dari hujan pada saat musim hujan. Kondisi lapak dapat dilihat pada Gambar 2. Selain dalam bentuk lapak, tempat berjualan bagi pedagang pun dapat berupa bangunan semi permanen seperti pada Gambar 2. Tentunya keberadaan lapak para pedagang tersebut kerap menghalangi halaman depan toko di Jalan Cikutra, bahkan terdapat pedagang yang menggunakan fasilitas parkir minimarket untuk menyimpan barang dagangannya. Kebersihan pasar tidak berada dalam kondisi baik, banyak sampah berserakan terutama pada saat pedagang mulai menutup lapaknya. Kondisi jalan berlubang di beberapa titik sehingga dapat mengurangi rasa nyaman pengendara yang melintasi Jalan Cikutra. Lubang-lubang ini sering menjadi genangan air ketika musim hujan tiba.

Pembeli kerap memarkirkan kendaraannya di badan jalan sehingga sering kali memperparah situasi lalu lintas Jalan Cikutra. Karena pasar ini bukan merupakan pasar yang legal, maka tidak terdapat parkir yang resmi bagi para pembeli untuk memarkirkan kendaraannya. Parkir untuk pembeli mengandalkan lahan parkir yang dimiliki oleh toko-toko di belakangnya. Alhasil, parkir dikelola oleh preman setempat yang menjadikannya badan jalan sebagai tempat bagi para pembeli untuk memarkirkan kendaraan. Adapun pembeli yang memarkirkan kendaraannya di tengah jalan sehingga membelah badan jalan pada saat pagi hari. dikarenakan minimnya lahan parkir di sepanjang jalan, pembeli kerap berbelanja tetapi tetap sambil menaiki kendaraannya. Pemandangan ini sangat lumrah di Pasar Tumpah Cikutra, mengingat kondisi pasar yang memanjang sehingga membutuhkan kendaraan bagi pembeli yang ingin berbelanja.



**Gambar 2.** Kondisi Lapak Pedagang di Pasar Tumpah Cikutra (Hasil survei, 2024)

### Jam Operasional

Tidak terdapat aturan yang mengatur mengenai jam operasional. Namun, selama ini yang didefinisikan sebagai pasar tumpah berdasarkan Perda Kota Bandung Nomor 04 Tahun 2011 adalah pedagang yang berjualan dari pukul 22.00 WIB - 06.00 WIB. Pada kasus Pasar Cikutra, jam operasional tersebut dipengaruhi oleh letaknya yang memakan badan jalan sehingga waktu yang digunakan untuk berjualan cukup terbatas. Namun, fakta di lapangan mengatakan bahwa pedagang masih berjualan hingga lewat dari aturan tersebut. Bahkan tidak sedikit pedagang yang berjualan 24 jam di Pasar Tumpah Cikutra. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis membagi tiga shift jam operasional bagi para pedagang yang dibagi berdasarkan jenis dagangannya yaitu pada pagi, siang, dan sore-malam yang dibagi per 8 jam. Dari pembagian tersebut, shift pagi menjadi shift yang paling banyak pedagang dan pembelinya. Pembagian shift pedagang di Pasar Tumpah Cikutra dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pembagian Shift Pedagang di Pasar Tumpah Cikutra

No.	Shift	Jam Operasional	Barang dagangan
1	Pagi	00.00 – 08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sayur-sayuran</li> <li>• Buah-buahan</li> <li>• Pakaian</li> <li>• Daging (Ikan, Ayam, Sapi)</li> <li>• Aksesoris</li> <li>• Sembako</li> <li>• Bunga</li> <li>• Perabotan dapur</li> <li>• Bumbu</li> <li>• Kerupuk</li> <li>• Jajanan Pagi</li> </ul>

No.	Shift	Jam Operasional	Barang dagangan
2	Siang	08.00 – 16.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sayur-sayuran</li> <li>• Buah-buahan</li> <li>• Daging (Ikan, Ayam, Sapi)</li> <li>• Aksesoris</li> <li>• Sembako</li> <li>• Bunga</li> <li>• Perabotan</li> <li>• Bumbu</li> <li>• Kerupuk</li> <li>• PKL Makanan</li> <li>• PKL Minuman</li> <li>• Mainan</li> <li>• Counter</li> <li>• Warung/Kios</li> <li>• Sparepart</li> <li>• Sangkar Burung</li> <li>• Tambal Ban</li> <li>• Bengkel Sepeda</li> </ul>
3	Sore-Malam	16.00 – 00.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sayur-sayuran</li> <li>• Buah-buahan</li> <li>• Daging (Ikan, Ayam, Sapi)</li> <li>• Sembako</li> <li>• Bunga</li> <li>• Perabotan</li> <li>• Bumbu</li> <li>• PKL Makanan</li> <li>• PKL Minuman</li> <li>• Mainan</li> <li>• Counter</li> <li>• Warung/Kios</li> <li>• Tambal Ban</li> </ul>

Sumber: Hasil observasi, 2024.

### Jumlah Pedagang dan Jenis Dagangan

Pasar Tumpah Cikutra merupakan pasar yang mendagangkan segala jenis dagangan. seperti daging, ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, bunga (rampe), sembako, aksesoris, dan pakaian. Jenis dagangan tersebut tersebar di segala titik di Jalan Cikutra. Dari keseluruhan jenis dagangan, sayur-sayuran menjadi komoditas yang paling banyak didagangkan, diikuti oleh daging dan buah-buahan. Penempatan jenis dagangan di Pasar Tumpah Cikutra tidak berdasarkan jenis dagangannya yang berarti tidak ada zonasi. Semua jenis dagangan bercampur satu sama lain. Tidak jarang terdapat kasus pedagang basah (daging, sayur-sayuran, buah-buahan) yang bersebelahan dengan pedagang pakaian dan perabotan.

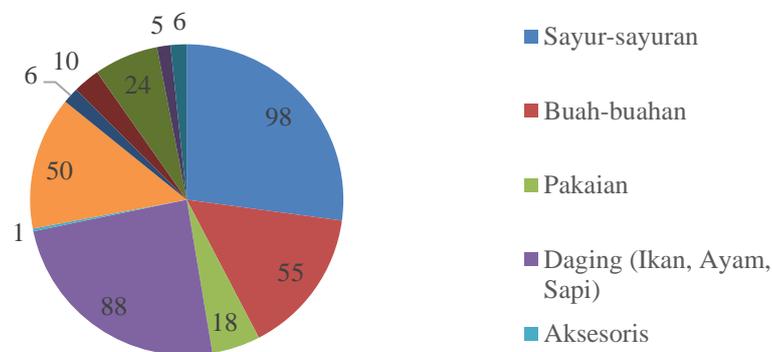
Secara umum, tidak ada pendaftaran pedagang yang dilakukan secara resmi oleh pihak pemerintah tetapi jika melalui hasil pendataan yang dilakukan, terdapat kurang lebih 194 pedagang yang berjualan di Pasar Tumpah Cikutra. Namun jika dilihat pada kondisi eksisting, jumlah pedagang lebih dari 194 pedagang. Penulis melakukan perhitungan manual terhadap pedagang di Pasar Tumpah Cikutra, Berdasarkan hasil penjumlahan di pagi hari, terdapat total 361 pedagang/PKL. Pedagang sayur paling banyak dengan total 98 pedagang, diikuti oleh

pedagang daging sebanyak 88 pedagang, dan pedagang buah-buahan sebanyak 55 pedagang. Pada pagi hari, dagangan didominasi oleh komoditas basah (daging, sayur-sayuran, dan buah-buahan) yang merupakan keperluan harian untuk memasak. Pedagang di pagi hari memulai dagangannya pada pukul 00.00 WIB – 08.00 WIB. Pada shift pagi terdapat beberapa pedagang yang mendiami badan jalan, hanya disisakan satu jalur saja untuk pengguna kendaraan dan juga pembeli yang berjalan kaki. Pedagang yang mendiami badan jalan tersebut berada dari pertigaan Jalan Ahmad Yani dan Jalan Cikutra sampai sebelum gerbang Rumah Sakit Boromeus, sisanya berada di pinggir jalan dan trotoar. Pedagang di badan jalan harus berkemas pada pukul 06.00 WIB dikarenakan akan meningkatnya arus lalu lintas. Sisanya, pedagang yang bertahan merupakan pedagang yang berada di pinggir jalan atau trotoar.

**Tabel 2.** Jumlah dan Jenis Dagangan di Pasar Tumpah Cikutra pada Pagi Hari

No	Jenis Dagangan	Jumlah Kios/Lapak	Persentase (%)
1	Sayur-sayuran	98	27,15
2	Buah-buahan	55	15,24
3	Pakaian	18	4,99
4	Daging (Ikan, Ayam, Sapi)	88	24,38
5	Aksesoris	1	0,28
6	Sembako	50	13,85
7	Bunga	6	1,66
8	Perabotan rumah	10	2,77
9	Bumbu	24	6,65
10	Kerupuk	5	1,39
11	Jajanan Pagi	6	1,66
Jumlah		361	100

Sumber: Hasil observasi, 2024.



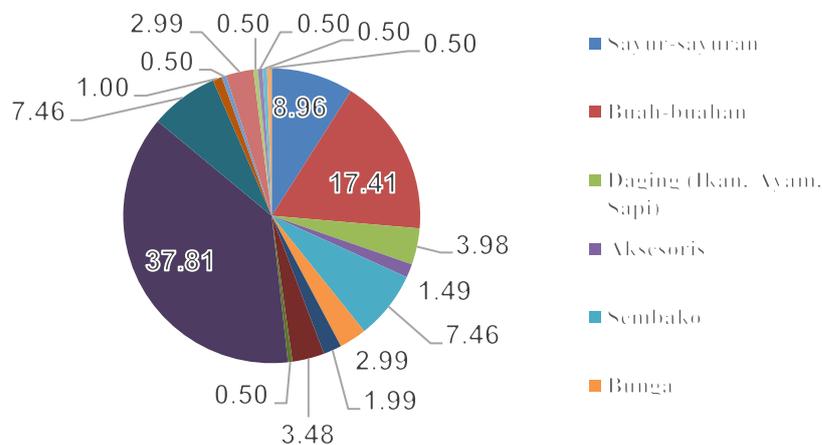
**Gambar 3.** Persentase (%) Jenis Pedagang Pasar di Pagi Hari (Hasil survei, 2024)

Berdasarkan hasil penjumlahan di siang hari, terdapat total 201 pedagang/PKL. Jumlah pedagang terlihat mengalami penurunan. Terdapat perbedaan jenis dagangan jika dibandingkan dengan pedagang di pagi hari. PKL makanan merupakan yang paling banyak dengan jumlah 76 pedagang, diikuti oleh pedagang buah-buahan sebanyak 35 pedagang, dan pedagang sayur-sayuran sebanyak 18 pedagang. Pada siang hari, dagangan didominasi oleh PKL yang menjual makanan dan minuman, meskipun masih banyak juga pedagang yang menjual komoditas basah. Tidak hanya menjual barang, terdapat juga pedagagn yang menjual jasanya, seperti bengkel sepeda dan tambal ban. Pedagang di siang hari memulai dagangannya pada pukul 10.00 WIB – 16.00 WIB. Pada *shift* siang tidak ada pedagang yang mendiami badan jalan, pedagang hanya mendiami pinggir jalan dan trotoar.

**Tabel 3.** Jumlah dan Jenis Dagangan di Pasar Tumpah Cikutra pada Siang Hari

No	Jenis Dagangan	Jumlah Kios/Lapak	Persentase (%)
1	Sayur-sayuran	18	8,96
2	Buah-buahan	35	17,41
3	Daging (Ikan, Ayam, Sapi)	8	3,98
4	Aksesoris	3	1,49
5	Sembako	15	7,46
6	Bunga	6	2,99
7	Perabotan Rumah	4	1,99
8	Bumbu	7	3,48
9	Kerupuk	1	0,50
10	PKL Makanan	76	37,81
11	PKL Minuman	15	7,46
12	Mainan	2	1,00
13	Counter	1	0,50
14	Warung/Kios	6	2,99
15	Sparepart	1	0,50
16	Sangkar Burung	1	0,50
17	Tambal Ban	1	0,50
18	Bengkel Sepeda	1	0,50
Jumlah		201	100

Sumber: Hasil observasi, 2024

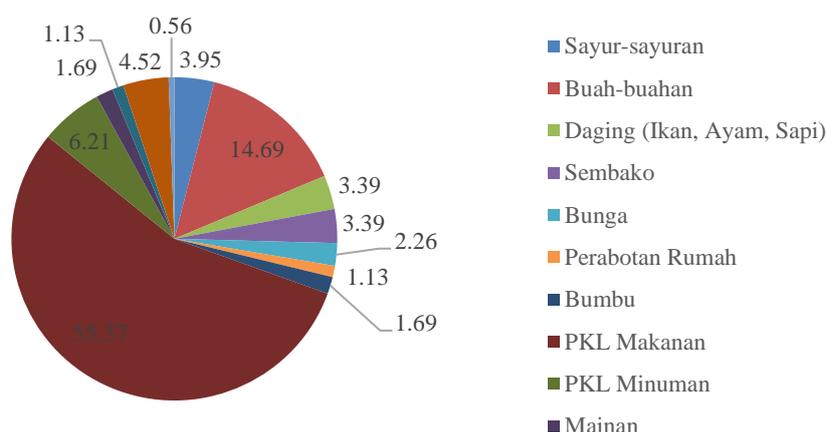
**Gambar 4.** Persentase Jenis Pedagang Pasar di Siang Hari (Hasil survei, 2024)

Berdasarkan hasil penjumlahan di sore-malam hari, terdapat total 177 pedagang/PKL. PKL makanan merupakan yang paling banyak dengan jumlah 98 pedagang, diikuti oleh pedagang buah-buahan sebanyak 26 pedagang, dan pedagang PKL minuman sebanyak 11 pedagang. Pada sore-malam hari, PKL makanan bertambah, tetapi berkurang pada pedagang buah dan PKL minuman. Beberapa pedagang komoditas basah sudah mulai membuka lapaknya, meskipun tidak sebanyak PKL makanan dan PKL minuman. Pedagang di sore-malam hari memulai dagangannya pada pukul 16.00 WIB – 00.00 WIB. Seperti pada shift siang, tidak ada pedagang yang mendiami badan jalan, pedagang hanya mendiami pinggir jalan dan trotoar. Kondisi lalu lintas ramai di sore hari, tetapi relatif sepi dan lancar pada malam hari.

**Tabel 4.** Jumlah dan Jenis Dagangan di Pasar Tumpah Cikutra pada Sore-Malam Hari

A	Jenis Dagangan	Jumlah Kios/Lapak	Persentase (%)
1	Sayur-sayuran	7	3,95
2	Buah-buahan	26	14,69
3	Daging (Ikan, Ayam, Sapi)	6	3,39
4	Sembako	6	3,39
5	Bunga	4	2,26
6	Perabotan Rumah	2	1,13
7	Bumbu	3	1,69
8	PKL Makanan	98	55,37
9	PKL Minuman	11	6,21
10	Mainan	3	1,69
11	Counter	2	1,13
12	Warung/Kios	8	4,52
13	Tambal Ban	1	0,56
	Jumlah	177	100

Sumber: Hasil observasi, 2024.

**Gambar 5.** Persentase Jenis Pedagang Pasar di Sore Hari (Hasil survei, 2024)

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa temuan penting berhasil diidentifikasi. Temuan-temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian dan dapat dirinci sebagai berikut.

- Legalitas:** Pasar Tumpah Cikutra bukanlah lokasi yang diperuntukan untuk pasar dan tidak terdaftar sebagai pasar dalam pengelolaan Perumda Pasar Juara ditambah lokasinya yang berada di atas trotoar dan pinggir jalan
- Jam Operasional:** Meskipun Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 004 Tahun 2011 menetapkan jam operasional dari pukul 22.00 – 06.00 WIB, hasil observasi menunjukkan adanya pelanggaran terhadap peraturan tersebut. Pasar beroperasi selama 24 jam penuh. Pihak kecamatan saat ini tengah berupaya untuk menegakkan peraturan tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis, jam operasional terbagi menjadi tiga shift, yaitu pagi, siang, dan sore-malam.
- Jumlah dan Jenis Pedagang:** berdasarkan hasil observasi lapangan, aktivitas perdagangan di pasar terbagi menjadi tiga shift dengan total pedagang sebanyak 739 pedagang. Jumlah pedagang terbanyak terdapat pada shift pagi, diikuti oleh shift siang dan sore-malam. Jenis dagangan yang paling dominan adalah sayur-sayuran, buah-buahan, dan makanan siap saji (PKL).

## Acknowledge

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ilmiah ini, khususnya kepada Allah SWT., kedua orang tua, dan Ibu Dr. Ira Safitri D., S.T., M.Si. IPU selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan tanpa henti.

## Daftar Pustaka

- [1] Creswell, J., 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. SAGE Publications, Inc, Lincoln, Nebraska.
- [2] Djojodipuro, M., 1992. *Teori Lokasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- [3] Iyus, 2011. *Pasar Tumpah, Paling Indonesia*.
- [4] Kistanto, S., 2024. Wawancara dengan Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban di Kecamatan Cibeunying Kidul.
- [5] Ramdhani, R., 2024. Wawancara dengan Perumda Pasar Juara.
- [6] Sitoro, S., 2022. Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Pasar Induk dan Pasar Dadakan (Pasar Tumpah) di Sangatta Utara. *TINTA Nusant.* 8, 37–44. <https://doi.org/10.55770/tn.v8i1.98>
- [7] Syahril, N.C., 2016. Hubungan motivasi beragama dan kompetensi kepribadian dengan perilaku dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Jamiah Mahmudiyah Tanjung Pura kabupaten Langkat (masters). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- [8] Aztamurri, F. I., & Indratno, I. (2022). Identifikasi Ekosistem Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Pendukung Desa Wisata Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(2), 175–183. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i2.482>
- [9] Fahri Nazarudin, & Djoeffan, S. H. (2021). Peremajaan Kawasan Pasar Kiaracandong Berkonsep Pasar Sehat. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i1.73>
- [10] Ihsan Harish Febrian, & Hani Burhanudin. (2023). Dampak Luapan Air Drainase terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Jalan Cikutra Barat. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 151–158. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i2.2757>.